

**PERANAN PENDIDIK PPK_n DALAM MENUMBUHKAN
SIKAP NASIONALISME SISWA SMA NASIONAL
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

A. ISMAYANTI

10543 0091 14

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A. Ismayanti**, NIM 10543009114 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H
Makassar, _____
24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. (.....)
 2. Dra. Jumiati Nur, M. Pd. (.....)
 3. Auliah Andika Rukman, SH, M.H. (.....)
 4. Dr. Muhajir M. Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Pendidik PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme
Siswa SMA Nasional Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **A. Ismayanti**
Stambuk : 10543009114
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, April 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dr. Andi Sugiati M.Pd.

Pembimbing II


Auliah Andika Rukman, SH., MH.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwan Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 869 734

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpr.(0411) 860 837 Fax:(0411) 860 132 Makassar 90221/<http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Ismayanti

NIM : 10543 0091 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Peranan Pendidik PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2019
Yang Membuat Pernyataan


A. Ismayanti



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpr.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Ismayanti
NIM : 10543 0091 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2019
Yang Membuat Perjanjian


A. Ismayanti

MOTTO

**PENDIDIKAN MERUPAKAN PELENGKAP PALING BAIK
UNTUK HARI TUA (ARISTOTELES)**

**JIKA ORANG LAIN BISA MAKA AKU JUGA BISA DAN BELAJAR
DARI KEGAGALAN ADALAH HAL YANG BIJAK KARENA
KESUKSESAN TIDAK AKAN BERTAHAN JIKA DICAPAI
DENGAN JALAN PINTAS (A. ISMAYANTI)**

PERSEMBAHAN

**KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI SEBAGAI
TANDAN BAKTI DAN TERIMA KASIHKU KEPADA
AYAHANDAKU A. MUKSIN DAN IBUNDAKU YANG TELAH
MENCURAHKAN SEGALA PERHATIAN, KASIH SAYANG DAN
CINTANYA KEPADA PENULIS DAN PARA TEMAN DAN
SAHABAT – SAHABATKU YANG SUDAH MEMBANTU DAN
MENDOAKAN**

ABSTRAK

A. Ismayanti, *Peranan Guru Pkn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di SMA Nasional Makassar*, Skripsi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk dan upaya guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar, (2) faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar, (3) faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi siswa kelas I dan kelas II yang berjumlah 80 orang, 40 dari kelas I dan 40 dari kelas II yang diambil dari jumlah akumulasi keseluruhan siswa kelas I dan kelas II sebanyak 350 siswa yang tersebar dalam 10 kelas, kelas I 6 kelas dan kelas II 4 kelas dan sampel yang terpilih 40 siswa SMA Nasional Makassar yang tersebar dari dua kelas yang berbeda. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui pembelajaran PKn yaitu; (a) Pengembangan berbagai sumber belajar, seperti buku ajar media massa, politik, budaya, internet, cerita tokoh – tokoh dan media film yang bermuatan nasionalisme. (b) Adapun upaya guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar yaitu pembelajaran PKn yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme, membentuk kelompok belajar dengan menggunakan nama – nama Pahlawan kemudian melakukan diskusi/ debat. (2) Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui program OSIS seperti; Pramuka, PMR, Seni Tari, Olahraga. (3) Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar yaitu adanya proses globalisasi yang menaswarnkan bearagam macam budaya – budaya asing yang akan berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa ataupun bangsa.

“Kata Kunci: Peranan Pendidik PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Nasional Makassar”

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peranan Guru PKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SMA Nasional Makassar*", sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati, Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebidaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga negara yang senantiasa beriman dan bertaqwa di jalan Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhajir, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Dr. Andi Sugiati M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Aulia Andika Rukman. SH. MH selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Jumiati Nur, M.Pd, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar PPKn yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan sebagai bekal dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Bapak Drs H. Hasri , selaku Kepala sekolah SMA Nasional Makassar yang dengan baik hati telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Nasional Makassar.
8. Jamal, S.Pd selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
9. Segenap guru dan Staf Tata Usaha SMA Nasional Makassar atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
10. Siswa - siswi SMA Nasional Makassar yang ikut berpartisipasi dan telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

11. Terlebih dahulu Kedua Orang Tua saya tercinta, Ayahandaku Andi. Muksin dan Ibundaku Andi. Humrah atas segala doa dan dukungan tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.

12. Terima kasih buat sahabatku, Ade Hardianti, Nur Fitriislami, Nurafifa, Ardawati, Sahrianti B. Sudah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini, dan teman – teman PPKn B Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi, dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

13. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih dalam taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis dimasa yang akan datang, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2018

Penulis

A.Ismayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan tentang pengembangan sikap nasionalisme	6
1. Pengertian Pengembangan Sikap	6
2. Fungsi Karakteristik Sikap, dan Ciri –ciri Sikap	9
3. Pengertian Nasionalisme.....	11
4. Karakteristik Nasionalisme Indonesia.....	15

5. Tahap – tahap Pengembangan Nasionalisme	20
6. Bentuk- bentuk Nasionalisme	22
7. Peranan Nasionalisme di Indonesia	23
8. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	25
9. Nasionalisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan	26
10. Pengertian Sikap Nasionalisme	28
B. Kerangka Pikir	29
1. Definisi Operasional Variabel	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Sumber Data	33
1. Data Primer	34
2. Data Sekunder	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36

A. Hasil Penelitian	
1. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian, Keadaan Guru, Dan Peserta Didik SMA Nasioanal Makassar	36
a. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian	36
b. Fasilitas Sekolah	38
c. Keadaan Siswa	40
d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
e. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	45
f. Deskriptif Indikator Penelitian	46
B. Pembahasan	47
1. Bentuk dan Upaya Pengembangan Sikap Nasionalisme SMA Nasional Makassar Melalui pembelajaran PPKn	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Sikap Nasioanlisme Siswa SMA Nasionalisme Makassar	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Fasilitas Sekolah	38
Tabel 1.2 Tenaga Pengajar SMA Nasional	43
Tabel 1.3 Nama Pimpinan SMA Nasional Makassar.....	44
Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	45
Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme Indonesia mempunyai kaitan erat dengan kolonialisme Belanda yang sudah beberapa abad lamanya berkuasa di Indonesia. Usaha untuk menolak kolonialisme inilah yang merupakan manifestasi dari penderitaan dan tekanan-tekanan yang disebut nasionalisme. Sumpah Pemuda yang dideklarasikan 28 Oktober 1928, merupakan sejarah yang menjadi bukti akan tingginya nasionalisme pemuda. Semangat nasionalisme yang dilahirkan dalam sumpah tersebut merupakan sejarah yang menunjukkan begitu dominannya peran pemuda, terutama dalam usaha menghapus kolonialisme.

Mulai era kebangkitan nasional tahun 1908, Sumpah Pemuda 1928, hingga kemerdekaan Republik Indonesia 1945, pemuda selalu menduduki peranan penting. Inilah sedikit bukti akan peran nasionalisme pemuda dalam sejarah bangsa Indonesia. Kebangkitan nasionalisme pemuda Indonesia mencapai tingkat tertinggi ialah pada saat Proklamasi yang merupakan puncak tertinggi dari perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai dan memperjuangkan kemerdekaan.

Zaman mungkin boleh berubah, semangat zaman mungkin menyertainya pun mungkin saja berbeda. Tetapi sekali lagi, akan selalu ada cahaya diujung lorong yang gelap jika tetap saja ada sekelompok pemuda disetiap zaman yang tidak kehilangan sensitivitas dan kepeduliannya. Dua hal

ini merupakan substansi dari nasionalisme yang dapat dipakai sebagai syarat minimal guna menakar nasionalisme kaum muda di setiap zaman.

Peran nasionalisme pemuda sebagai *agent of change* seolah mulai pudar dan luntur. Jangankan menjadi pendorong reformasi di negara ini, mencari para pemuda yang mengerti akan butir-butir sila dari Pancasila begitu sulit, sebuah survei yang dilakukan oleh salah satu media terhadap pemuda yang mengerti butir-butir Pancasila, hanya menemukan 3 dari sepuluh pemuda. Ini sungguh sebuah kenyataan yang mengiris hati kita. Malah terkadang eksistensi pemuda selalu memperburuk keadaan Indonesia. Survei itu juga menyebutkan, tawuran maupun kekisruhan yang terjadi di Indonesia saat ini, 75% didalangi oleh pemuda-pemuda bangsa.

Namun kenyataannya semangat kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu, kurang peduli dengan kondisi lingkungan kelas, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, nasionalisme dahulu adalah suatu tindakan yaitu berupa berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun bentuk nasionalisme saat ini ialah mengisi pembangunan dengan cara belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di sekolah, sering berbicara ketika upacara bendera serta saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Harapan dalam meningkatkan sikap nasionalisme ini kami berharap agar peserta didik mampu mengembalikan rasa sikap nasionalisme yang pernah ada pada masa- masa yang dulu, karena peserta didik adalah tombak

masa depan bangsa, apa bila peserta didik tak mempunyai sikap nasionalisme maka akan jadi apa bangsa ini. Maka dari itu kami melakukan penelitian ini untuk membantu mengembalikan sikap nasionalisme yang mulai pudar termakan jaman.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban, yang memiliki daya saing, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan berupaya menanamkan sikap kepada warga negara Indonesia umumnya dan generasi muda bangsa khususnya agar, memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara, memiliki wawasan dan penghargaan terhadap keanekaragaman masyarakat Indonesia sehingga mampu berkomunikasi baik dalam rangka meperkuat integrasi nasional, memiliki wawasan, kesadaran dan kecakapan dalam melaksanakan hak, kewajiban, tanggung jawab dan peran sertanya sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter, memiliki kesadaran dan penghormatan terhadap hak-hak dasar manusia serta kewajiban dasar manusia sehingga mampu memperlakukan warga negara secara adil dan tidak diskriminatif, berpartisipasi aktif membangun masyarakat Indonesia yang demokratis dengan berlandaskan pada nilai dan budaya demokrasi yang bersumber pada

Pancasila, memiliki pola sikap, pola pikir dan pola perilaku yang mendukung ketahanan Nasional Indonesia serta mampu menyesuaikan dirinya dengan tuntutan perkembangan zaman demi kemajuan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas munculah beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan upaya guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar ?
2. Faktor apakah yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar ?
3. Faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dan upaya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa untuk melalui pembelajaran kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Lembaga Universitas

Sebagai sumbangan untuk menambahkan koleksi karya ilmiah mengenai studi tentang sikap nasionalisme siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai gambaran faktual khususnya siswa tentang pembentukan sikap nasionalisme dan literatur dan acuan bagi yang ingin memperkaya wawasan mengenai sikap nasionalisme pada diri siswa.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan keilmuan, serta dapat mendorong tumbuhnya sikap nasionalisme pada diri sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengembangan Sikap Nasionalisme Dalam Mata Pembelajaran PPKn

1. Pengertian Pengembangan Sikap

Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman – pengalaman yang memberikan pengaruh kepada respon individu terhadap situasi yang berhubungan dengan obyek tertentu. Dengan demikian sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau Obyek Psikologi (Soekidjo N, 2003.49). Obyek psikologi di sini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya.

Menurut Douglas Graham bahwa ada empat faktor yang merupakan kepatuhan seseorang terhadap sikap atau nilai tertentu yaitu, normativist yaitu kepatuhan terhadap norma – norma hukum, Integralis yaitu kepatuhan berdasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan – pertimbangan rasional, fenomenalis yaitu, kepatuhan berdasarkan pada suara hati atau sekedar basa – basi, dan Hedonist yaitu, kepatuhan berdasarkan kepentingan.diri sendiri.

Menurut Gulo, menyimpulkan bahwa pendidikan nilai dalam pembentukan sikap antara lain :

- a. Nilai tidak dapat diajarkan tetapi dapat diketahui dari penampilannya.

- b. Pengembangan domain efektif pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif dan negatif.
- c. Masalah nilai adalah masalah emosional dan karena itu dapat berubah, berkembang, sehingga dapat membina.
- d. Perkembangan nilai atau moral tidak dapat terjadi sekaligus, akan tetapi tahap tertentu.

Strategi perkembangan sikap dalam kegiatan pembelajaran disekolah setidaknya dapat ditempuh melalui beberapa alternatif strategi secara terpadu.

- a. Mengintegrasikan pengembangan sikap dalam konten kurikulum dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran.
- b. Mengintegrasikan pengembangan sikap kedalam kegiatan sehari – hari di sekolah.
- c. Mengintegrasikan pengembangan sikap kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
- d. Membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua peserta didik terkait dengan pengembangan sikap peserta didik.

Sikap sering dikonotasikan sebagai kecendrungan yang diambil oleh seseorang ketika dia menghadapi suatu objek tertentu. Secara istilah, sikap dapat dikatan sebagai cara menempatkan membawa diri, atau cara merasakan jalan pikiran, dan perilaku.

“Free online dictionary (www.thefreedictionary.com) menerangkan sikap sebagai a complex menta state involving beliefs and felings and values and disposituons to act in certain ways. Sikap adalah kondisi

mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Ricki Mujiono dan F. X Dicky P rihhermono W, sikap diartikan serbagai perbuatan yang mendasar, pendirian, peendapat, dan keyakinan.”

Berikut ini defenisi sikap dri beberapa ahali yang dikutip dari Tri Dayakisni dan Hudaniah.

- a. Sikap merupakan suatu tingkatan efek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek - objek psikologis (Thurston).
- b. Sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk melakukan suatu tindakan (Kimball Yong).
- c. Sikap merupakan predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu (Fishbein dan Ajzen).
- d. Sikap menentukan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian – kejadian tertentu. Sikap merupakan keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (Sherif).”

Sikap adalah pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dan aspek kehidupannya. Sikap individu dapat diketahui

dari beberapa proses motivasi, emosi, persepsi dan proses kognitif yang terjadi pada diri individu secara konsisten dalam berhubungan dengan objek sikap.

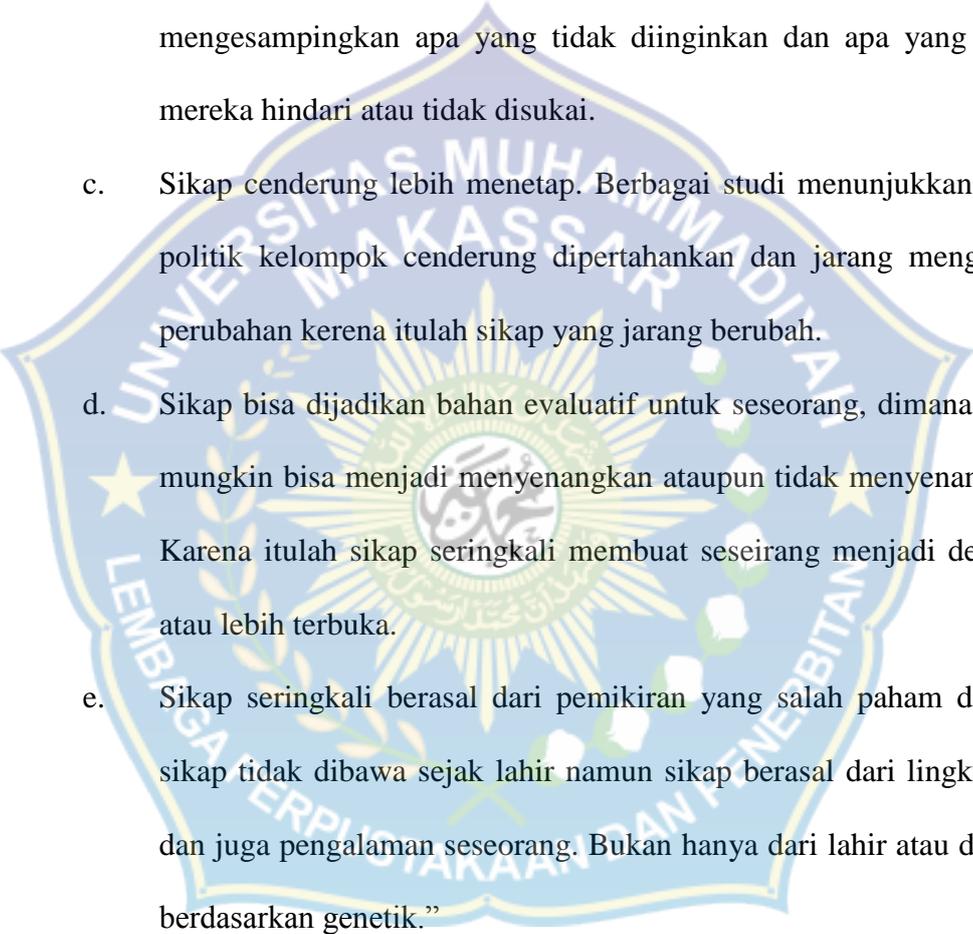
Konsisten ini ditekankan oleh Campbell yang mengemukakan bahwa sikap adalah “ *a syndrome of response consistency with regard to social object*”. Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial. Penekanan konsisten respon ini memberikan muatan emosional pada definisi yang dikemukakan Campbell tersebut. Sikap tidak hanya kecenderungan merespon yang diperoleh dari pengalaman tetapi sikap respon tersebut harus konsisten. Pengalaman memberikan kesempatan pada individu untuk belajar (scribd.com)

Dari beberapa pendapat di atas secara umum mengartikan sikap adalah suatu keadaan yang mungkin timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku yang dihasilkan seseorang ketika dia menghadapi suatu objek tertentu.

2. Fungsi, Karakteristik Sikap, dan Ciri – ciri Sikap

Menurut Jalaluddin Rakhmat (1992;39) ada lima fungsi sikap yaitu :

- a. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berfikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku menurut Jalaluddin namun kecenderungan untuk berperilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek senri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.

- 
- b. Sikap memiliki daya penolong atau motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat. Tetapi, sikap bisa menentukan apakah orang harus berpihak pada suatu hal ataupun menjadi seseorang yang memiliki sisi minus atau plus dalam diri, selain itu sikap menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan serta lebih mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus mereka hindari atau tidak disukai.
- c. Sikap cenderung lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan karena itulah sikap yang jarang berubah.
- d. Sikap bisa dijadikan bahan evaluatif untuk seseorang, dimana sikap mungkin bisa menjadi menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Karena itulah sikap seringkali membuat seseorang menjadi defensif atau lebih terbuka.
- e. Sikap seringkali berasal dari pemikiran yang salah paham dimana sikap tidak dibawa sejak lahir namun sikap berasal dari lingkungan dan juga pengalaman seseorang. Bukan hanya dari lahir atau dibawa berdasarkan genetik.”

Karakteristik sikap dapat diuraikan sesuai dengan pendapat Menurut

Brigham (1991) ada beberapa karakteristik dari sikap, yaitu :

- a. Sikap disimpulkan cara-cara individu bertingkah laku

- b. Sikap ditunjukkan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorisasikan target objek dimana sikap diarahkan.
- c. Sikap dipelajari
- d. Sikap mempengaruhi perilaku. Mengekuhi suatu sikap yang mengarah pada suatu objek itu dengan satu cara tertentu.”

Sedangkan Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (1998) dalam buku Notoadmodjo (2003) adalah :

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b. Sikap dapat berubah - ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan - keadaan dan syarat - syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang tersebut.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.”

3. Pengertian Nasionalisme

Secara etimologis nasionalisme didefinisikan menjadi dua pengertian.

Pertama, Nasionalisme (lama) adalah faham kebangsaan yang berdasarkan

kepada kejayaan masa lampau. Kedua, nasionalisme (modern) adalah faham kebangsaan yang menolak penjajahan untuk membentuk Negara yang bersatu berdaulat dan demokrasi. Pengertian pertama berlaku bagi Negara-negara Eropa dan Negara-negara merdeka. Mereka merasa sebagai bangsa yang superior yang melahirkan kesombongan dan pada gilirannya menimbulkan imperialisme. Sedangkan pengertian kedua berlaku bagi Negara-negara yang pernah mengalami masa penjajahan. Dengan perkataan lain, nasionalisme lahir atau merupakan reaksi terhadap imperialisme. Pengertian nasionalisme yang kedua ini merupakan faham modern sebagai hasil dari revolusi Perancis.

Nasionalisme sering kali dikaitkan dengan aspek – aspek emosional, kolektif dan idola serta sarat emosi historis. Nasionalisme selalu melibatkan dimensi atau rasa, seperti perasaan, sepenanggungan, seperjuangan, dan senasib. Faktor memori historis adalah faktor kecenderungan yang dibangun untuk menumbuhkan perasaan bersatu dalam sebuah konsep kebangsaan tertentu.

“Menurut Sukarno (dalam Dwi Purwoko) nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian. Indikator yang mengarah cinta tanah air adalah rasa cinta terhadap bangsa yang gilang – gemilang, cinta kepada kemerdekaan dan benci terhadap penjajahan.”

Hans Kohn menyatakan bahwa nasionalisme ialah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan

Sedangkan Freddy K. Kalidjernih berpendapat bahwa nasionalisme merupakan ideologi yang menekankan bangsa sebagai prinsip sentral dari organisasi politik dengan berbagai cita – cita dan tujuan.

Sejalan dengan pemikiran di atas Franz Magnis Suseo (Asep Mahpudz) menyatakan bahwa :

“Nasionalisme adalah darah hati bangsa indonesia karena mengerakkanhati warga negara indonesia untuk mencintai tanah air, untuk bersedia berkorban bagi tanah air, dengan sekaligus menghormati dalam batas kemampuan mereka, mendukung kesejahteraan bangsa – bangsa lain.”

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris "nation") dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk menjangkau manusia. Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai paham negara atau gerakan (bukan negara) yang populer menurut pendapat warganegara, etnis, budaya, keagamaan dan ideologi. Kategori tersebut lazimnya berhubungan dan terjemahan nasionalisme mencampur adukkan sebagian atau semua elemen tersebut. Nasionalisme merupakan suatu bentuk ideologi, demikian pendapat James G. Kellas (1998: 4). Menjadi suatu ideologi, nasionalisme membangun

kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta memberi seperangkat sikap dan tindakan. Tingkah laku seorang nasionalis dibangun pada perasaan menjadi bagian dari suatu komunitas bangsa.

Nasionalisme Indonesia pada urutan muncul sebagai jawaban atas kolonialisme. Pengalaman penderitaan bersama sebagai kaum terjajah melahirkan semangat solidaritas sebagai satu komunitas yang mesti bangkit dan hidup menjadi bangsa merdeka. Semangat ini oleh para pejuang kemerdekaan dihidupi tidak hanya dalam batas waktu tertentu, tapi terus-terus sampai sekarang dan masa depan. Pada masa sekarang ini satu hal yang perlu dibenahi oleh bangsa Indonesia adalah mentalitas warga masyarakatnya. Sikap mental yang kuat dan konsisten sekaligus mampu diri adalah salah satu bentuk konkrit yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada saat ini. Saat ini memang bangsa Indonesia sedang mengalami masa-masa keterpurukan dalam dunia internasional. Krisis multidimensi yang di barengi dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dalam kesatuan satu kesatuan identitas bersama untuk merangkul manusia. Para nasionalis menganggap negara adalah berdasarkan beberapa "politik yang bebas" (legitimasi politik). Bersumber dari teori romantisme yaitu "identitas budaya", debat liberalisme yang merupakan opini politik bersumber dari kehendak rakyat, atau gabungan kedua teori itu. Ikatan nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu

wilayah tertentu dan tak beranjak dari situ. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempat hidup dan pemulihkan diri. Dari sinilah cikal bakal tinggi ikatan ini, yang notabene lemah dan bermutu rendah. Ikatan inipun tampak pula dalam dunia hewan saat ada pihak yang ingin menyerang atau menaklukkan suatu negeri. Namun, bila suasanya aman dari serangan musuh dan kekuatan itu terusir dari negeri itu, sirnalah kekuatan ini. Dalam zaman modern ini, nasionalisme rendah kepada amalan politik dan ketentaraan yang berlandaskan nasionalisme secara etnik dan keagamaan.

Jika dapat dikatakan bahwa nasionalisme merupakan sebuah ajaran/paham yang menunjukkan sikap dan rasa cinta tanah air dan menunjukkan rasa cinta bangsa oleh seseorang warga bangsa yang didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman akan kehidupan bangsa dan negaranya tersebut.

Hans Kohn dalam H.A.R. tilar membedakan 2 konsep antara 2 konsep nasionalisme. Pertama, nasionalisme sebagai konsep politik atau suatu cara sukarela (volunter) seseorang menjadi anggotanya. Menurut konsep ini, nasionalisme merupakan suatu bentuk kontraktual dari para anggotanya. Kedua, konsep nasionalisme sebagai konsep yang organik dan irosional. Konsep ini menyatakan bahwa individu mempunyai kesejarahan hidup yaitu dia menjadi seseorang, satu bagian organis dengan lingkungannya, suatu kesatuan yang mistis dengan lingkungannya itu, serta mempunyai kemantapan hidup yang diperolehnya dari komunitasnya, yaitu sejarah, agama, bahas, dan adat istiadat.

Nasionalisme menurut Stanley Benn Dalam Adeng Muchtar Ghazali memiliki elemen – elemen seperti dibawah ini:

- a. Semangat ketaantan kepada bangsa (semacam patriotisme).
- b. Dalam aplikasinya pada publik nasionalisme menunjuk pada kecondongn untuk mengutamakan kepentingan bangsa sendiri, khususnya jika kepentingan bangsa itu berlawanan dengan kepeningan bangsa lain.
- c. Sikap yang melihat amat pentingnya penonjolan ciri khusus suatu bangsa. Karena itu, doktrin yang memandang perlunya kebudayaan bangsa dipertahankan.
- d. Ada kriteria yang jelas untuk mengenali suatu bangsa serta anggotanya.

Berdasarkan pemaparan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan perasaan bangga, rela berkorban dan perasaan cinta terhadap tanah air, serta mengakuinya adanya keanekaragaman pada diri bangsa indonesia.

4. Karakteristik Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme Indonesia adalah suatu gerakan kebangsaan yang timbul pada bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah bangsa yang merdeka dan berdaulat. Sejak abad 19 dan abad 20 muncul benih-benih nasionalisme pada bangsa Asia Afrika khususnya indonesia . Nasionalisme merupakan suatu bentuk ideologi, demikian pendapat James G. Kellas (1998: 4). Menjadi suatu ideologi, nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta memberi seperangkat sikap dan tindakan. Tingkah laku seorang nasionalis dibangun pada perasaan menjadi bagian dari suatu komunitas bangsa.

Nasionalisme Indonesia pada urutan muncul sebagai jawaban atas kolonialisme. Pengalaman penderitaan bersama sebagai kaum terjajah melahirkan semangat solidaritas sebagai satu komunitas yang mesti bangkit dan hidup menjadi bangsa merdeka. Semangat ini oleh para pejuang kemerdekaan dihidupi tidak hanya dalam batas waktu tertentu, tapi terus-terus sampai sekarang dan masa depan. Kebijakan pendidikan nasional di awal abad XX telah menciptakan inti dari elite baru Indonesia yang terdiri dari para dokter, guru, dan pegawai sipil pemerintah. Bersamaan dengan itu, kebencian yang laten terhadap dominasi kolonial timbul di atas ambang kesadaran nasional. Berdirinya Boedi Oetomo (1908) menjadi tanda kebangkitan nasionalisme Indonesia yang kemudian mengikuti organisasi-organisasi nasional lainnya.

Lahirnya semangat kebangsaan atau nasionalisme yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah bangsa Indonesia. Dalam Risalah Sidang Penyidik Usaha – Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dikutip oleh Republik Indonesia (1998) karakter nasionalisme sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Persamaan asal keturunan bangsa (etnik), yaitu : bangsa Indonesia berasal dari rumpun bangsa Melayu yang merupakan sebagian ras Mongoloid dan kemudian diperkaya oleh variasi pencampuran darah ras antara ras.
- b. Persamaan rasa kebudayaan, terutama cara – cara hidup terutama suku – suku petani dan pelaut dengan segala adat – istiadatnya dan lembaga sosialnya manifestasi (perwujudan) persamaan budaya itu jelas nyata

sekarang dalam perwujudan persamaan bahasa nasional, itu bahasa Indonesia.

- c. Persamaan tempat tinggal disebut dengan namanya khas Tanah Air yakni tanah tumpah darah seluruh bangsa yang berwilayah dari Sabang sampai Marauke.
- d. Persamaan nasib kesejahteraannya, baik kejayaan bersama dimasa kejayaan bersama kerajaan – kerajaan besar zaman bahari Sriwijaya dan Majapahit, maupun penderitaan bersama dibawah didominasi penjajah asing.
- e. Persamaan cita – cita yakni persamaan cita – cita hidup bersama sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat serta membangun negara dalam ikatan persatuan indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Frans Magnis Suseno (dalam Asep Mahfudz)

mengatakan bahwa nasionalisme memiliki sifat :

- a. Bhineka Tunggal Ika, tidak bersifat oniforum, monorit, totaliter melainkan mengaku keanekaan budaya, bahasa, adat,dan tradisi lokal senusantara.
- b. Etis, karena selalu dipahamidalam rangka lima prinsip etika politik pancasila.
- c. Universalistik, berdasarkan pengakuan terhadap harkat kemanusiaan universal.
- d. Terbuka secara kultural dan religius, dalam ribuan tahun menunjukkan bahwa bangsa indonesia terkenah pengaruh budaya lain, indonesia tidak pernah menutup diri, sehingga menumbuhkan identitas nasional.

e. Berdasarkan pada kepercayaan diri. Bangsa Indonesia percaya pada kemampuan dari diri sendiri untuk mengatasi masalah – masalah dan membangun masa depan bangsa.

Sebagai ideologi, nasionalisme dapat memainkan tiga fungsi yaitu, mengikat semua kelas, menyatukan mentalisme mereka, membangun atau mempekokoh pengaruh atau kebijakan yang ada didalam kursi utama ideologi nasional, (Hertz, dalam Karim).

Bangkitnya nasional modern Indonesia dimulai pada tahun 1900- an saat muncul sekelompok kecil cendekiawan dan mahasiswa dari kelas priyayi yang dapat kesempatan sekolah, disekolah yang dibangun yang mendapat kesempatan sekolah – sekolah yang dibangun menurut kebijakan kolonial Belanda. Pesatnya perkembangan mereka yang menuntut ilmu diluar negeri yang mengakibatkan masuknya pengaruh ideologi seperti sosialisme, komunisme, reformisme islam dan nasionalisme India, Cina, dan Jepang. Namun pada saat itu karena Belanda hamoir tidak memberikan tempat pada kaum nasionalis hampir tidak mempunyai pengaruh terhadap pemerintahan yang masa itu. Yaitu terjadinya perselisihan ideologi antara golongan islam dan komunis pada tahun 1920-an, antara golongan islam dan nasionalis, sekuler pada tahun – tahun 1930-an, serta antara golongan nasionalisme yang pro dan yang anti dengan Jepang pada tahun – tahun sebelumnya tahun 1942.

Ketertiban Jepang dalam perang pasifik melawan sekutu mengharuskan Jepang menguasai tanah – tanah jajahan bangsa di Asia, termasuk Hindia Belanda. Namun masa pendudukan Jepang tahun 1942 membawa perubahan

besar terutama politik, yakni Jepang berhasil mengambil alih kekuasaan Belanda dimana kekuatan sekutu berada di Australia dan Filipina. Kebijakan terhadap rakyat Indonesia mempunyai dua prioritas : menghapus pengaruh barat dan mobilisasi rakyat demi kemenangan Jepang.

Pergerakan pemuda terpelajar revolusioner dari berbagai golongan yang pada masa penjajahan Belanda yang berjuang dengan jalan masing – masing kini dipersatukan dalam pengaruh Jepang. Kebijakan Jepang merangkul semua golongan pemuda melalui nasional sekuler, sosialis hingga kalangan ulama demi merebut hati rakyat dan homogen Jepang di Asia. Namun setelah itu muncul pergolakan rakyat yang bermotif kekerasan dan kesewenangan tentara Jepang dan mengharuskan di beberapa daerah diwajibkan menyumbang beras kepada tentara Dai Nippon. Untuk merangsang dukungan tentang perang, Jepang mulai menjanjikan keterlibatan orang – orang Indonesia dalam urusan pemerintahan seperti di Jakarta di bentuk Dewan Penasehat Pusat (Chou Sangi-in) pimpinan Sukarno, PUTERA hingga Balai Tentara seperti PETA, Keibodan dan Heiho.

Awal tahun 1945, Jepang menyadari bahwa mereka tengah terancam kehilangan kekuasaan (diambang kekalahan perang) atas Indonesia lalu diputuskan untuk menghapus kekangan – kekangan terhadap kaum rakyat dan benar – benar mengetahui bahwa bibit – bibit revolusi telah tertanam di Jawa. Pada bulan maret 1945 Jepang mengumumkan pembentukan Badan Penyelidikan Usaha – Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Keanggotaannya adalah seluruhnya orang Indonesia dan mewakili sebagian

besar pemimpin setengah baya di Jawa berasal dari semua aliran pemikiran yang penting. Sudah menjadi kebijakan Jepang untuk tidak ambil bagian menjadi anggota dalam perumusan dasar negara ini. Dari sinilah babak baru Indonesia sebagai sebuah negara.

5. Tahap – Tahap Perkembangan Nasionalisme

Perjalanan nasionalisme di Indonesia mengalami kemajuan dengan berdirinya organisasi Boedi Oetomo tahun 1908. Setelah itu, banyak berdiri organisasi dengan gerakan sosial politik yang mengusahakan perbaikan dan keterbelakangan rakyat Indonesia. Kali ini Echotuts akan membahas mengenai periode – periode perkembangan nasionalisme di Indonesia adalah sebagai berikut

a. Periode Awal Perkembangan

Periode ini, adalah tahap pergerakan nasionalisme Indonesia baru bergerak dalam bidang nasional dan budaya. Organisasi dan pergerakan yang mengemuka adalah Boedi Oetomo, Sarekat Dagang Islam dan Muhammadiyah.

b. Periode Nasionalisme Politik

Periode ini, adalah tahap pergerakan nasionalisme Indonesia sudah masuk kebidang politik. Beberapa organisasi pergerakan yang muncul adalah Indischen Partij dan gerakan kepemudaan.

c. Periode Nasionalisme Radikal

Dalam periode ini, tahap pergerakan nasionalisme Indonesia secara jelas mencantumkan tujuan untuk mencapai kemerdekaan perlawanan

terhadap penjajahan belanda pun dilakukan demi kemerdekaan. Beberapa organisasi pergerakan kebangsaan yang berdiri adalah perhimpunan Indonesia, Partai Komunis Indonesia (PKI) dan Partai Nasional Indonesia (PNI).

d. Periode Nasionalisme bertahan

Periode ini, adalah tahap Gerakan Kebangsaan sudah lebih moderen dan memakai strategi dengan penuh pertimbangan. Periode ini ditandai dengan sikap penjajahan yang semakin reaktif. Gerakan kebangsaan memilih strategi bertahan sambil menunggu kesempatan untuk dapat merealisasikan tujuannya. Contoh organisasi yang terkebal adalah Partai Indonesia Raya (Parindra). Gabungan Partai Indonesia (GAPI), gerakan Rakyat Indonesia (Gerindra) dan Fraksi Nasional

Dari perkembangan nasionalisme tersebut akhirnya mampu menggalang semangat persatuan dan cita – cita kemerdekaan sebagai bangsa Indonesia yang bersatu dari berbagai suku di indonesia.

Salah satu cara atau tips untuk memunculkan / meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dan berbangsa (jiwa patriotisme) indonesia adalah:

- a. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan perjuangan kemerdekaan kita serta jasa para pahlawan kemerdekaan.
- b. Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa indonesia.
- c. Mencintainya dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal dapat maju sejajar dengan pengusaha asing.

- d. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik dilingkungan sekitar maupun secara nasional.
- e. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara – acara yang resmi dalam negeri.
- f. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

6. Bentuk – bentuk Nasionalisme

Nasionalisme yang ada di dunia ini terdiri atas berbagai bentuk, di antaranya sebagai berikut : (1) Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah nasionalisme terbentuk karena negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. (2) Nasionalisme etnis atau etno nasionalisme adalah nasionalisme yang terbentuk karena negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. (3) Nasionalisme organik adalah nasionalisme etnis yang terbentuk karena negara memperoleh kebenaran politik sebagai suatu yang alamiah (organik) dan merupakan ekspresi dari bangsa atau ras. (4) Nasionalisme budaya adalah nasionalisme terbentuk karena negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersama dan tidak bersifat turun temurun seperti warna kulit, atau bahasa, (5) Nasionalisme kewarganegaraan merupakan variasi nasionalisme kewarganegaraan yang sering dikombinasikan terhadap pemeliharaan kekuatan negara. (6) nasionalisme agama, adalah nasionalisme terbentuk karena negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama.

7. Peranan Nasionalisme di Indonesia

Perkembangan nasionalisme yang mengarah pada upaya untuk melakukan pergerakan nasional guna melawan penjajah tidak bisa lepas dari peran berbagai golongan yang ada dalam masyarakat, seperti golongan terpelajar/ cendekiawan, golongan profesional dan golongan pers (Wardhani, 2012.35).

a. Peranan Guru

1. Guru merupakan ujung tombak perjuangan negara Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dan berjuang memajukan bangsa Indonesia dari keterbelakangan.
2. Guru memberikan pendidikan dan pengajaran kepada generasi penerus bangsa melalui lembaga – lembaga pendidikan yang ada, baik itu disekolah yang didirikan pemerintah kolonial maupun sekolah yang didirikan oleh tokoh – tokoh bangsa Indonesia.
3. Melalui pendidikan tersebut guru dapat menanamkan rasa kebangsaan / rasa nasionalisme yang tinggi. Sehingga anak – anak kaum pribumi dapat menyadari dan tekana daro pemerintah kolonial Belanda
4. Guru telah membangun dan membangkitkan kesadaran nasional bangsa Indonesia.
5. Guru telah mendidik dan melahirkan tokoh – tokoh pejuang yang dapat diandalkan dalam memperjuangkan kebangsaan bangsa Indonesia dari cengkraman kaum penjajah.
6. Orang – orang pribumi menghimpun kekuatan yang berjuan melalui organisasi – organsasi modern yang didirikannya. Organisasi –

organisasi perjuangan yang didirikan oleh kaum terpelajar bangsa Indonesia dijadikan sebagai wadah perjuangan didalam menentukan langkah – langkah untuk menguir pemerintah kolonial Belanda dan berupaya membebaskan bangsa dari segala bentuk penjajahan asing.

Bagi guru tempat perjuangan mereka adalah lembaga – lembaga pendidikan yang ada, di sekolah tersebut guru membangkitkan semangat perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaannya.

b. Peran Masyarakat

Peran masyarakat meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme adalah dengan senantiasa bersedia melakukan tindakan yang dapat membangun nasa memiliki bangsa, rasa kecintaan terhadap bangsa, rasa kebanggaan, rasa rnenghargai jasa pendahulu bangsa, rasa bersalah bila mengkhianati bangsanya, rasa kebersamaan, dan sikap membela bila ada bangsa atau orang lain yang merusak nama baik bangsa. Tindakan dan penilaku tersebut dapat diwujudkan di tingkat keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga, organisasi, ataupun di tempat lain. (Dugis, 2012.29).

8. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah konsep multidimensional yang dimaksudkan dengan untuk meletakkan dasar – dasar pengetahuan tentang masyarakat, politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa devenisi bagaimana menjadi warga negara tang baik. Mengingat Indonesia sedang tumbuh menuju demokrasi, bidang pendidikan semakin penting sebab mampu

menumbuhkan dan mengembangkan budaya dan membutuhkan upaya sistematis dan integral agar generasi muda yang tumbuh dan berkembang dalam rahim, pendidikan dapat benar – benar “mengalami demokrasi” setelah tahu dan sadar tentang pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan nilai – nilai yang diperlukan untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan demokrasi.

Perwujudan masyarakat di Indonesia memerlukan sebuah proses yang sistematis melalui pendidikan dengan menumbuhkan budaya dan rasa nasionalisme dikalangan anak – anak muda yang sedang tumbuh berkembang didunia pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan bertuajauan untuk menumbuhkan kesadaran bangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berkeadaban. Dengan tujuan demikian, pendidikan kewarganegaraan banyak berdasarkan filsafat, sejarah berdasarkan sosial budaya (Cholisin, 2000:18)”

Landasan ideal pendidikan kewarganegaraan yang sekaligus jiwa yang dikembangkannya kewarganegaraan adalah pancasila. Pancasila sebagai sistem filsafat menjiwai semua konsep ajaran kewarganegaraan dan juga menjiwai konsep ketatanegaraan indonesia yang dalam sistematikanya dibedakan atas 3 hal yaitu ;

- a. Pancasila sebagai dasar negara
- b. Pancasila sebagai pandangan hidup neagara,
- c. Pancasila sebagai ideologi pancasila.

Pendidikan pancasila secara khusus bertuajuan membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari – hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam

masyarakat dan terdiri dari berbagai golongan agama, berkemanusiaan yang adil dan beradab, mendukung persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang beraneka ragam budaya dan kepentingan(Rukiyati, dkk 2013: 57).

Dasar pemikiran pendidikan kewarganegaraan yaitu setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap peka dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. (Ko Swaw Sik 1957)

9. Nasionalisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

“Tilaar berpendapat bahwa pendidikan merupakan faktor penting menumbuhkan nasionalisme disamping bahasa dan budaya. Pendidikan kewarganegaraan sangat kental dan erat dengan nilai – nilai nasionalisme. Hal tersebut bukanlah sebuah mitos belaka, karena memang secara substansi pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang salah didalamnya kental nuansa nasionalismenya.”

Objek studi Pendidikan Kewarganegaraan ialah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan, dan negara. termasuk dalam objek tersebut ialah studi yang mengenai kesadaran yang meliputi nasionalisme, pengertian internasional, dan moral pancasila. Jadi dapat dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat mendukung sebagai alat untuk menumbuh kembangkan sikap nasionalisme warga negara (termasuk siswa sebagai warga negara muda).

Tujuan mengenai diselenggarakannya Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia secara rinci diatur dalam perangkat pelaksanaan pendidikan (kurikulum).

Namun secara umum tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Pengertian **Pendidikan Kewarganegaraan** menurut Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ialah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, serta berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila & UUD 1945.”

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan memberikan potensi kepada peserta didik dalam hal;

- a. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya (Kurikulum KTSP, 2006)

Siswa sebagai generasi penerus bangsa tentunya harus memiliki pengetahuan yang holistik akan dinamika kehidupan bangsa. Sekolah tentu saja mempunyai tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut. Dalam kaca mata warga negara kewarganegaraan siswa diyakini sebagai warga negara hipotetik, yakni warga negara yang masih harus didik menjadi seseorang yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat terlebih sikap nasionalisme sangat harus dimiliki oleh generasi muda yang kelak akan menjalankan roda kehidupan negeri ini.

10. Pengertian Sikap Nasionalisme

Istilah nasionalisme berasal dari kata “*nation*” yang berarti bangsa. Menurut E. Kus Eddy S., dkk (2002:10), nasionalisme adalah sikap nasional untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain.

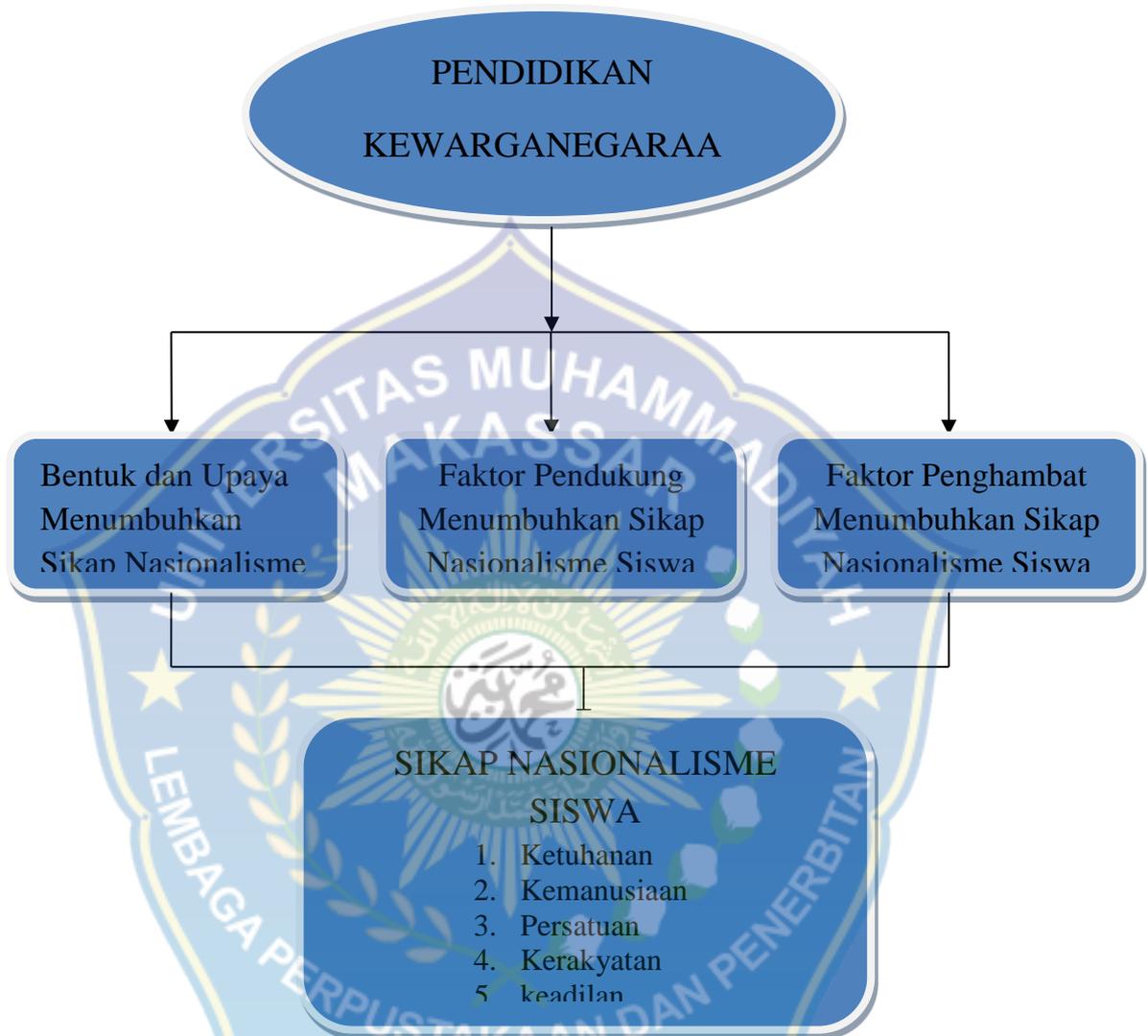
Selanjutnya, definisi sikap nasionalisme menurut Sadikin (2008: 18) adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita – cita dan tujuan yang diikat sikap – sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip

kebebasan dan kesamarataan kehidupan masyarakat dan bernegara, sikap nasionalisme tersebut harus dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa. Termasuk diantaranya pelajar Indonesia, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh H. A. R Tilaar (2007: 59) bahwa nasionalisme yang sehat sebagai modal kultural hanya dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Bagi anak-anak, proses pendidikan tersebut adalah melalui teladan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Perwujudan sikap nasionalisme tersebut ditunjukkan dalam perilaku sehari – hari di sekolah maupun dalam perilakunya di lingkungan rumah.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian, di bawah ini disusun suatu kerangka pikir sebagai argumentasi yang menjelaskan tentang pengembangan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat lebih menunjang pola pikir siswa demi memelihara keutuhan bangsa dan negara karena siswa adalah penerus cita – cita bangsa, oleh karena itu jangan sampai sikap nasionalisme anak bangsa ini terkikis seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat.

Gambar 1. Skema Kerja Penelitian



Kerangka Bagan :

- a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah pengembangan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Variabel Dependen (variabel terikat)

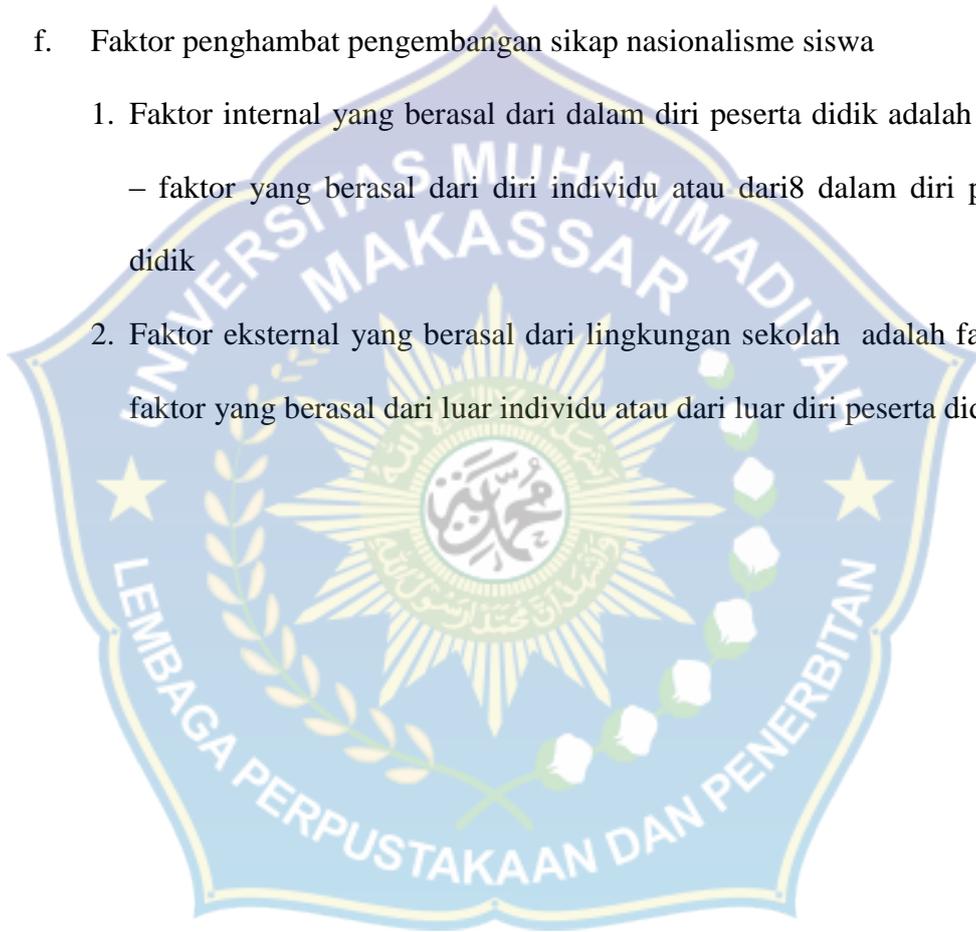
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ;

- a. Faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan nasionalisme siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan nasionalisme siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Devenisi Operasioal Variabel

- a. Pengembangan sikap nasionalisme adalah upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk membentuk sikap nasionalisme siswa dengan indikator pengembangan yang dimaksud adalah sikap
- b. Nasionalisme adalah suatu paham yang mempertahankan kedaulatan suatu negara(Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- c. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikkan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber – sumber pengetahuan lainnya, pengaruh – pengaruh positif dari penddikan sekolah, masyarakat, dan orang tua,yang kesemuanya diproses guna melati para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
- d. Upaya dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dapat kita lakukan berbagai cara, metode yang digunakan untuk menarik minat peserta didik untuk melakukannya sehingga tidak muncul perasaan yang mudah bosan, seperti :
 - 1. Refleksi Sejarah
 - 2. Melalui upacara bendera

3. Memperkenalkan berbagai ragam budaya bangsa
 4. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
 5. Melalui pengenalan tokoh sejarah
 6. Memakai dan mencintai produk hasil produksi dalam negeri
- e. Faktor pendukung pengembangan sikap nasionalisme siswa
- f. Faktor penghambat pengembangan sikap nasionalisme siswa
1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah faktor – faktor yang berasal dari diri individu atau dari dalam diri peserta didik
 2. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah adalah faktor – faktor yang berasal dari luar individu atau dari luar diri peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Nasional Makassar.

2. Waktu Penelitian..

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 agustus sampai dengan 29 September.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dan kelas XI, yang berjumlah, kelas X.B 40 orang dan kelas XI.A 40 orang

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data dipilih dengan pertimbangan tertentu, informan dianggap mengetahui mengenai tema penelitian.

Sampel adalah penelitian ini adalah sebahagian dari populasi yaitu 3 orang siswa dari kelas X dan 2 orang siswa XI dan 1 guru.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumbernya, dari guru dan siswa melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan kajian dokumentasi pada kantor dan lingkungan sekolah SMA Nasional Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digali dengan instrumen, yaitu penelitian terjun langsung kelapangan dengan menggunakan alat : (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan khususnya mengenai pengembangan nasionalisme siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar. Data observasi ini ditujukan untuk mengamati dan menganalisis sikap nasionalisme siswa dan upaya pengembangan sikap nasionalisme.
2. Wawancara, penggunaan teknik ini dimaksud untuk mengali dan mendalami hal – hal penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang dikaji dalam skripsi untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atas sebuah persoalan. Untuk memudahkan pelaksanaannya,

wawancara tersebut dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data – data berupa pengembangan sikap nasionalisme terhadap siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan pada SMA Nasional Makassar.

3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana upaya pengembangan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar serta dokumentasi – dokumentasi lainnya berupa foto guru dan siswa yang sedang melaksanakan upacara bendera sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif yakni menganalisis dan menguraikan secara deskriptif sikap nasionalisme siswa dan upaya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran Kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian, Keadaan Guru Dan Peserta Didik SMA Nasional Makassar, Dan Fasilitas SMA Nasional Makassar

a. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Nasional Makassar dengan identitas sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMA Nasional Makassar
Alamat	: Jl. Dr. Ratulangi No. 84
Kecamatan	: Mariso
Kabupaten/Kota	: Makassar
Kelurahan	: Mario
Propinsi	: Sul –Sel
Kode Pos	: 90125
Telpon / Fax	: 0411-871-427

Berdirinya SMA Nasional Makassar tidak lepas dari sejarah berdirinya Yayasan Perguruan Nasional Makassar yang memiliki catatan dan sejarah panjang. Dimana sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, tanggal 17 Agustus 1945 di Sulawesi pada bulan april 1945 disingkat “Soedara”(soember darah rakyat) dan pada tanggal 10 Agustus diberangkatkan tiga utusan Soedara ke Jakarta yaitu : Dr. Ratulangi, Andi Pangeran Pettarani dan Andi Sultan Daeng Raja untuk melakukan persiapan

kemerdekaan Indonesia. Dr. Ratulangi diangkat menjadi Gubernur Sulawesi pada tanggal 19 Agustus 1945.

Tanggal 24 September 1945, pasukan sekutu mendarat di Makassar dibawah pimpinan Brigadir Jendral Dougherty disertai oleh tentara NICA (*Netherland Indies Civi Administration*). NICA Belanda kemudian mengumpulkan mantan pelajar – pelajar sekolah menengah Jepang dalam rangka membujuk mereka masuk kembali ke sekolah Belanda . Para pelajar yang juga perjuangan kemerdekaan menolak masuk ke sekolah Belanda walaupun mendapat ancaman keras dari NICA, Major J Wegner.

Para pelajar hampir setiap hari berkumpul dirumah Dr. Ratulangi, disitulah teretus ide untuk mendirikan sekolah nasional sendiri. Setelah dikonsultasikan dengan para pemimpin perjuangan antara lain Dr. Ratulangi, Lanto Daeng Pasewang .Sam, Mr.zaenal Abidin, Siranamuel, Saelan, Mr. Tadjudin Nur cs, semuanya setuju. Karena kebanyakan pelajar adalah pelajar sekolah menengah pertama maka dibentuk dan didirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nasional pada tanggal 8 Oktober 1945. Pimpinan langsung oleh Dr. Ratulangi, guru – gurunya adalah pemimpin republik sehingga SMP Nasional dijuluki sekolah perjuangan. Gedung sekolah sementara meminjam dan enumpang pada gedung perguruan Islam di jalan Datu Museng, dimulai dengan SMP kelas III dengan jumlah murid sekitar 15 orang. Pada akhir tahun 1945 SMP Nasional pindah ke Jl. Ratulangi. Dalam perkembangan selanjutnya perguruan nasional memperlebar jangkauan dalam bidang

pendidikan, dan membuka sekolah – sekolah diantaranya SMA Nasional, yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1948 yang terletak di Jl. Ratulangi No. 84.

SMA Nasioanal sudah menamatkan kurang lebih dari 44 alumni, dan sebagian besar melanjutkan kuliah di perguruan negeri maupun perguruan swasta, ada yang melanjutkan pendidikan di luar Pulau Sulawesi, misalnya Pulau Jawa. Dan ada pula yang sudah bekerja di beberapa instansi, misalnya instansi pemerintahan, dan menjadi tenaga pengajar di sekolah- sekolah perguruan Nasional maupun sekolah – sekolah lainnya.

b. Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas belajar secara yerus menerus ditingkatkan, dibenahi, dan dilengkapi mengingat bahwa hal tersebut sangat menunjang pencapaian proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 1.1 : Daftar Fasilitas Sekolah SMA Nasional Makassar

No	Fasilitas Sekolah	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah Dan Wakil	Baik	1
2	Ruangan Untuk Guru-Guru	Baik	1
3	Ruangan Kelas Untuk Mengajar	Baik	14
4	Ruangan Tata Usaha	Baik	1
5	WC/Kamar Kecil	Baik	1
6	Gudang	Baik	1

7	Aula Atau Ruang Pertemuan	Baik	1
8	Ruang BP/BK	Baik	1
9	Lab. IPA	Baik	1
10	Perpustakaan	Baik	1
11	Lab. Komputer	Baik	1
12	Kantin	Baik	2
13	Mushollah	Baik	1
14	Gudang	Baik	1
15	Ruang OSIS	Baik	1
16	Koperasi	Baik	1
17	Pos Penjaga	Baik	1
18	Lapangan Olahraga	Baik	1

Sumber : Data SMA Nasional Makassar 2018

Sebagai sekolah menengah, SMA Nasional Makassar dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar yang efektif dan efisien. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: kantor, ruangan untuk guru- guru, ruangan kelas untuk belajar (terdiri dari enam ruangan untuk kelas X, dua ruangan untuk kelas XI IPS, dua ruangan untuk kelas XI IPA, dua ruangan untuk kelas XII

IPS dan dua ruangan untuk kelas XII IPA), ruangan tata usaha, aula/ ruangan pertemuan, laboratorium sains, laboratorium komputer, perpustakaan, WC/ kamar kecil, gudang, mushollah, kantin, koperasi, ruang OSIS, Ruang BP/BK, Pos Penjaga, dan lapangan olahraga.

c. Keadaan Siswa

1. Penerimaan siswa baru

Proses penerimaan siswa baru di SMA Nasional Makassar

dilakukan melalui tahapan- tahapan sebagai berikut:

- a. Pendaftaran calon siswa baru yang dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: Media Internet/ Online, Manual/ pendaftaran langsung ke Sekolah
- b. Pengambilan Formulir selama kurang lebih 3 minggu.
- c. Pengembalian formulir dilengkapi dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- d. Setelah mengembalikan formulir pendaftaran, calon siswa baru akan mengikuti tes tertulis yang diadakan oleh sekolah.
- e. Calon peserta didik yang telah lulus tes tertulis kemudian mengikuti tes wawancara.
- f. Setelah dinyatakan lulus pada tes wawancara, maka calon siswa baru dinyatakan sudah diterima sebagai siswa SMA Nasional Makassar.
- g. Pendaftaran ulang selama 3 pekan dengan membayar administrasi.

h. Pengumuman ruang kelas siswa baru dirangkaikan dengan kegiatan pra orientasi selama 3 hari dan Masa Orientasi Siswa (MOS) selama 3 hari. Selanjutnya proses pembelajaran.

f. Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas di sekolah SMA Nasional Makassar

dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut;

1. Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 85% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Sikap, perilaku, budi pekerti peserta didik.
3. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas atau tidak tuntas, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran dan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikondisikan dengan peraturan daerah yakni mengikuti remedial teaching untuk mengikuti program kelas tuntas berkelanjutan (KTB).
4. Siswa dinyatakan naik kelas apabila sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan menilai berbagai aspek seperti, kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, rerata nilai, dan memenuhi semua syarat yang ditentukan.

g. Waktu Belajar

Di SMA Nasional Makassar waktu belajar dilakukan mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Dan dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan 12.45 wita. pada hari senin sampai kamis siswa belajar pada pukul 07.15 - 12.40 wita setiap hari jum'at siswa belajar pada pukul 07.15 - 11.00 wita, dan pada hari sabtu siswa belajar pada pukul 07.15 - 12.40 wita.

h. Jumlah Kelompok Belajar Siswa:

1. Kelas X : 6 kelas
2. Kelas IX : 4 kelas
3. Kelas IIX : 2 kelas

i. Jumlah Guru dan Staf :

1. Jumlah Guru : 35
2. Jumlah Staf : 5

j. Personil

SMA Nasional Makassar dipimpin oleh seorang kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, guru, dan pegawai tata usaha, satpam yang bertugas mengawasi keamanan di dalam dan diluar lingkungan sekolah

1. Guru

Tenaga pendidik atau guru di SMA Nasional Makassar berjumlah 35 orang .

2. Tata Usaha

Jumlah tenaga Kependidikan (pegawai tata usaha) di SMA Nasional Makassar sebanyak :

- a. Kepala Tata Usaha : 1
- b. Staf Tata Usaha : 3
- c. Pustakawan : 1

3. Petugas Keamanan

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tertib, setiap sekolah membutuhkan tenaga yang bertugas untuk menjaga dan mengatur keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah. Begitupun di SMA Nasioanal Makassar memiliki Satuan Pengamanan (Satpam) yang berjumlah 2 orang, dimana setiap satpam bertugas menjaga keamanan sekolah.

Tabel 1.2. Tenaga Pengajar SMA Nasional Makassar

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Hasri	Kepala Sekolah
2.	Darmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
3.	Drs. H. Hasri	Guru Penjaskes
4.	Diana PermataSari, S.Psi	Guru BP/BK
5.	Renita Raden J, SE	Guru BP/BK
6.	Drs. Arifuddin	Guru Sejarah
7.	Syairawati Magrib, S.P.,M.Si	Guru Biologi

8.	Yuliana Rahim, SS	Guru Bahasa Inggris
9.	Suhartini Nasir, S.Pd	Guru Akuntansi
10.	Hj. Farida Aryani, S.Pd	Guru Ekonomi
11.	Hj. Andi Erliyah	Guru Bahasa Indonesia
12.	Drs. H. Makka	Guru PKn
13.	Drs. H. M. Yamin W, M.Pd	Guru Matematika
14.	Drs. Muh. Said	Guru Agama Islam
15.	Irmayanti, S.Pd	Guru Kimia Koordinator KUR IPA
16.	Sabaruddin, S.Pd.I.,M.Pd.I	Guru Bahasa Arab
17.	Fatmawati A, S.Pd.,M.Pd	Guru Matematika
18.	Elim Batati, S.Pd	Guru Ekonomi
19.	Rosmawati Parba	Guru Tata Boga
20.	Drs. Jamaluddin	Guru Sosiologi
21.	Syamsiah, S.Ag	Guru Agama Islam
22.	Muh. Aries, S.Pd.,MM	Guru Fisika
23.	Rahmawati, S.Pd	Guru Geografi

24.	Muh. Rais S, S.Si	Guru Matematika
25.	Fauziah Nur, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26.	Dra. Hj Meriyanty A, M.Si	Guru Biologi
27.	Sarinah Usman, S.Pd.,M.Pd	Guru Fisika
28.	Supliaty, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
29.	Yunita Yulianty Ali, S.Pd	Guru Sosiologi
30.	Rahmayanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
31.	Very Fadly, S.Pd	Guru Penjaskes
32.	Zul Ishaq Nur, S.Kom.,M.Pd.	Guru TIK
33.	Drs. Lasanada, MM	Guru Matematika
34.	Ratna Dewi, S.Pd	Guru Seni Budaya
35.	Dra. Hj. Kursiah	Guru Sejarah
36.	Jamal S.Pd	Guru PKn

Tabel 1.3 :Nama Pemimpin Sekolah SMA Nasional Makassar

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Hasri	Kepala Sekolah
2.	Darmawati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Tabel 1.4: Guru/Tenaga Pengajar Bidang Studi Pkn SMA Nasional Makassar

No.	Nama	Jabatan
1.	Jamal S.Pd	Guru Pkn

d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden

No.	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-Laki	16	40%
2.	Perempuan	24	60%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas menunjukkan 40 responden dengan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden dengan presentase 40% (laki-laki 16 orang) dan presentase 60% (perempuan 24 orang). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan presentase 60%.

e. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Responden

No.	Umur Responden	Frekuensi	Presentase
-----	----------------	-----------	------------

1.	15 – 17	32	80%
2.	18 – 20	8	20%
Jumlah		40	100%

Dari tabel diatas menunjukkan 40 responden dengan distribusi frekuensi berdasarkan umur responden dengan presentase 80% (umur 15-17 tahun), presentase 20% (umur 18-20 tahun), Dari data tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur terbanyak adalah 15-17 tahun dengan presentase 80%.

f. Deskriptif Indikator Penelitian

No.	Nasionalisme	Indikator
1.	Ketuhanan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling menghargai antar siswa yang beda agama, dan beribadah sesuai dengan keyakinannya masing masing. - Siswa bertanggung jawab apa yang di tugaskan oleh gurunya atau menegrjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya.
2.	Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mebeda – bedakan antara teman yang orang kaya, miskin, mereka berteman tanpa melohat perbedaan itu.

3.	Persatuan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih banyak memakai produk – produk dalam negeri dibanding luar negeri, karena siswa sadar akan kewajibanya sebagai warga negar indonesia harus mencintai apa yang ada di negaranya sendiri - Siswa mampu mematuhi tata tertip yang telah ditetapkan disekolah dengan baik dan disiplin. - Dalam setiap kegiatan terutama kegiatan kerja bakti siswa bergotong royong mengerjakannya dan saling membantu satu sama lain.
4.	Kerakyatan	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghargai pendapat teman – temanya
5.	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak membeda – bedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain,

B. Pembahasan

1. Bentuk Dan Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Nasionalisme SMA Nasional Makassar Melalui Pembelajaran PPKn

Menumbuhkan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran pendidikan pacasila dan kewarganegaraan merupakan proses belajar mengajar

yang dilakukan dikelas secara sistematis untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi wahana pembentukan sikap nasionalisme siswa sehingga siswa mampu memiliki sikap yang bertanggung jawab, partisipasi, dan mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Maka dari itu pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam proses menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

Bentuk dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yang dilakukan oleh guru. Guru pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas melalui pembelajaran yang di berikan oleh guru dengan memberikan materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme pada siswa dengan menggunakan media dan contoh seperti sikap saling menghargai antar siswa. Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa seorang guru mampu memahami sikap nasionalisme seperti apa yang harus diajarkan pada siswa dan memberi contoh nyata kepada siswa untuk dapat ditiru oleh siswa dalam pergaulan dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menumbuhkan sikap nasionalisme siswa melalui proses pembelajaran PPKn berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PPKn di SMA Nasional Makassar dapat diketahui bahwa bentuk dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yang diterapkan melalui pembelajaran PPKn adalah memupuk hubungan timbal balik dan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, kebiasaan guru PPKn di SMA

Nasional Makassar setiap memulai dan sesudah pembelajaran berlangsung pembacaan doa. Setelah doa selesai guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa seraya mengingatkan kembali siswa tentang pembelajaran minggu lalu.

Selanjutnya dijelaskan bahwa siswa SMA Nasional Makassar juga dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pengembangan belajar dari berbagai sumber, seperti buku, media massa, masalah politik dan budaya, internet, cerita – cerita tokoh bangsa dan media film yang menyangkut tentang nasionalisme.
2. Materi belajar biasa dikaitkan dengan contoh kehidupan nyata, yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa.
3. Keteladanan dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Melalui pembelajaran PPKn siswa juga dapat lebih meningkatkan rasa saling menghargai terhadap sesama dan tidak membeda – bedakan teman antara satu sama lain meskipun mereka sadari bahwa mereka memiliki perbedaan misalnya beda agama.

Menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar pada dasarnya telah ditanamkan melalui pelaksanaan tata tertib sekolah.

Selain itu, melalui berbagai kegiatan di sekolah baik kegiatan di dalam maupun diluar kelas (ekstrakurikuler). Kegiatan – kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan didalam kelas yaitu pembelajaran PPKn yang diajarkan kepada siswa.

2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi

Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Nasional Makassar menggunakan debat kelompok dengan mengangkat materi – materi pembelajaran yang menyangkut tentang nasionalisme dengan menggunakan nama – nama pahlawan sebagai nama kelompok.

Selain itu di SMA Nasional Makassar juga menggunakan beberapa media pembelajaran yang menunjang dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa, dan media yang digunakan seperti LCD, gambar – gambar pahlawan, lambang negara pancasila, serta video – video perjuangan sejarah bangsa agar siswa lebih menyadari dan menanamkan semangat nasionalisme dalam diri siswa.

Sedangkan upaya menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yang dilakukan guru PPKn di SMA Nasional Makassar. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Siswa sebagai pengelola kelas (organisor) guru harus mampu mengelola kelas menjadi lingkungan belajar yang lebih baik. Sebagai pembimbing guru mampu mengarahkan dan membimbing, kemampuan, keterampilan, sikap siswa agar dapat berkembang dengan baik. Sebagai pengajar yang bertugas mengajar, khususnya dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa guru mampu memilih dan menerapkan metode pengajaran dengan tepat.

Dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme siswa harus juga dibarengi dengan upaya memahami pancasila yang mengandung nilai – nilai luhur Bangsa Indonesia. Pancasila yang merupakan dasar dan pedoman hidup Bangsa Indonesia mengandung nilai – nilai nasionalisme yang harus terus di utamakan

pada diri siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan memahami Pancasila baik sejarahnya maupun maknanya, maka akan tumbuh sikap nasionalisme dalam dirinya.

Jika generasi muda, khususnya siswa mengetahui bahwa betapa beratnya mencapai kemerdekaan yang sekarang mereka nikmati tentu mereka akan menghargai arti kemerdekaan dan tidak menyalahgunakan kemerdekaan dengan kegiatan yang tidak berguna dalam hidupnya dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan terutama bagi dirinya sendiri kelak.

Pancasila dimasa sekarang hanya sekedar wacana saja tetapi sudah jarang untuk dia aplikasikan, Pancasila hanya menjadi bahan bacaan di setiap upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin di sekolah maupun di lembaga – lembaga pemerintahan, dan lebih ironisnya masih banyak yang tidak menghafal isi Pancasila itu sendiri.

Pelajar sebagai generasi muda bangsa Indonesia dituntut untuk memiliki sikap nasionalisme seperti sikap cinta tanah air. Sikap nasionalisme harus terus ditingkatkan pada generasi muda Indonesia terutama pada siswa SMA Nasional Makassar agar tidak hilang. Karena di mana saat ini pengaruh budaya asing di kalangan anak – anak begitu luas masuk di negeri kita yang mulai mengikis sedikit demi sedikit sikap nasionalisme kaum muda terutama siswa. Maka di sini orang tua dan guru sangat berperang penting agar peserta didik kita tetap mencintai dan menjunjung tinggi budaya Indonesia dan sikap nasionalismenya tetap berkobar tanpa terpengaruh dengan dunia luar yang akan merusak.

Arus globalisasi globalisasi dapat memberikan dampak dan pengaruh terhadap perilaku sosial bagi siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pesatnya pengembangan teknologi. Di satu sisi berkembangnya teknologi juga memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi disisi lain dapat memberikan dampak buruk bagi siswa. Jika tidak diarahkan dan dibimbing mereka akan meniruh semua budaya luar yang masuk kedalam negeri. Yang pada akhirnya akan mengikis sikap nasionalisme pada dirinya, mereka akan lebih bangga dan menerima produk buatan luar negeri dibanding buatan dalam negeri.

Berdasarkan kenyataan yang kita lihat maka diperlukan suatu usaha dan upaya yang simultan agar anak didik kita tidak mengalami kondisi berperilaku menyimpang dari norma – norma. Usaha paling mendasar adalah bagaimana meningkatkan peran guru dalam membina dan mendidik siswa, agar mereka memahami dengan baik nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Siswa yang lebih memahami makna persatuan akan lebih mencintai bangsanya karena memahami kemerdekaan bangsa diperoleh berkat Rahmat Tuhan dan bersatunya para pemuda ada saat itu tanpa memandang perbedaan suku, ras dan golongan.

Menurut bapak Jamal (guru SMA Nasional Makassar) upaya yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional

Makassar yaitu:

- a. Melalui pembelajaran PPKn melalui materi yang berkaitan dengan sikap nasionalisme
- b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, OSIS, seni tari dan olahraga.

c.

Implementasi dari sikap nasionalisme siswa setelah dan sebelum pembelajaran PPKn. Siswa sebelum melaksanakan pembelajaran PPKn siswa masih tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, siswa belum tau mengenai arti sikap nasionalisme yang sebenarnya, dan masih ada siswa yang tidak bisa menghargai perjuangan para pahlawan. Tetapi setelah pembelajaran PPKn siswa mampu mengimplementasikan sikap nasionalisme itu dengan baik, mereka sudah tertib dalam belajar, bekerja sama dalam pekerjaan kelompok, saling menghargai pendapat teman-temannya saat belajar, mendengarkan dengan saksama apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa sudah mematuhi tata tertib sekolah, saling membantu dan saling menghargai antar siswa dan menghargai gurunya, serta siswa sudah rajin mengikuti upacara bendera pada hari senin untuk menghormati perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan Indonesia dan mengibarkan sang merah putih di negeri pertiwi Indonesia ini.

1. Faktor Pendukung Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Nasional Makassar.

Dengan adanya pernyataan di atas kita bisa simpulkan bahwa di sekolah SMA Nasional Makassar juga sangat mendukung kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh siswa – siswa yang ada di SMA Nasional Makassar. Kegiatan – kegiatan yang bersifat formal ini sangat bisa membantu dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa. Hal-hal kecil yang kegiatan formal yang biasa membentuk sikap nasionalisme siswa kita biasa lihat pada kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin, dan ada pula dalam kegiatan – kegiatan lainnya

seperti peringatan hari – hari besar, dan sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah dalam pengembangan sikap nasionalisme yaitu, pramuka, OSIS, PMR, seni tari, olahraga.

Tidak hanya sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung proses pengembangan sikap nasionalisme pada siswa tetapi juga ada kegiatan yang menjadi pendukung proses pengembangan sikap nasionalisme siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Dan guru juga mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa untuk lebih giat belajar dan sekolah juga harus mampu menyediakan alat peraga yang memadai.

Setelah mengetahui faktor pendukung sikap nasionalisme yang ada pada SMA Nasional Makassar, maka dari itu guru masa mempunyai masalah dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa yaitu hambatan – hambatan yang harus dipecahkan atau diselesaikan oleh guru di SMA Nasional Makassar.

3. Faktor Penghambat Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Nasional Makassar

Hambatan atau kendala yang terjadi di SMA Nasional Makassar dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa adalah proses globalisasi yang menawarkan beragam suguhan budaya yang akan berpengaruh terhadap sikap nasionalisme dan jati diri siswa.yaitu;

a. Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Pada zaman globalisasi pada saat ini muncul teknologia yang semakin canggih, seperti dengan adanya internet, game – game, handpone yang semakin canggih dan layanan TV semakin menarik, guru semakin sulit mengontrol dan mengendalikan siswadalam menggunakan fasilitas seperti itu.

b. Siswa suka pakai produk luar negeri dibanding produk dalam negeri yang menyebabkan nilai nasionalisme siswa muli luntur.

c. Kurangnya kedisiplinan siswa

Banyaknya siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah seperti membuang sampa disembarang tempat, terlambat masuk sekolah, bergaya rambut yang moderen, sering bolos, dan tidak mengikuti upacara dengan khidmat.

Kondisi ini sangat memprihatinkan ketika upacara bendera yang dilangsungkan disekolah masih banyak siswa yang sering terlambat dan dan masih banyak siswa ngobros pada ssat upacara berlangsung,

Keadaan ini tidak sesuai dengan apa yang terkandung di dalam makna dari upacara bendera disekolah. Berdasarkan direktorat pembinaan kemahasiswaan upacara bendera adalah kegiatan pengibaran bendera atau penurunan bendera kebangsaan RI, yang dilaksanakan pada hari – hari tertentu atau saat yang sudh ditentukan, dihadiri oleh siswa, diselenggarakan secara tertib dan khidmat disekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang dilakukan di SMA Nasional Makassar maka yang dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pengembangan sikap nasionalisme siswa yang melalui pembelajaran PPKn adalah : pengembangan berbagai sumber belajar, seperti buku ajar, media massa, internet, cerita – cerita tokoh bangsa dan media film yang bermuatan tentang nasionalisme, materi yang dikaitkan dengan contoh kehidupan yang nyata, yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa, keteladanan serta motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar adalah: (a) faktor pendukung melalui pendidikan dan budaya, (b) faktor penghambat yaitu adanya proses globalisasi yang menawarkan beragam budaya – budaya asing yang akan berpengaruh terhadap nasionalisme siswa.
3. Upaya guru mengembangkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui pembelajaran PPKn dengan melakukan beberapa cara yaitu:
 - d. Melalui pemebejaran PPKn yaitu materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar

dengan cara debat yaitu membentuk sebuah kelompok dengan menggunakan nama – nama pahlawan dan lain - lain.

e. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, seni tari, PMR, Olahraga.

B. Saran

1. Penegembangan sikap nasionalisme harus terus dilakukan baik secara formal maupun non formal, secara formal dalam pembelajaran harus terus di tingkatkan dalam penggunaan sumber belajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa agar lebih menarik minat belajar siswa.
2. Lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap arus globalisasi yang berdampak buruk terhadap sikap nasionalisme siswa seperti hal – hal yang bisa merusak moral siswa meskipun kita ketahui bahwa tidak secara keseluruhan arus globalisasi memberikan dampak negatif terhadap sikap nasionalisme siswa namun ada juga yang pengaruh globalisasi yang dapat membangun prestasi untuk siswa jika di dimanfaatkan dengan baik.
3. Hendaknya guru lebih lebih memantau perkembangan moral siswa – siswinya agar sikap nasionalisme siswa – siswinya tetap terjaga dan melekat dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Baso Andi, 2014, *Pendidikan Pancasila.*, Makassar: Media Sembilan sembilan

Grosby Steven, 2011, *Sejarah Nasionalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Bahar, Safroeding, dkk (Ed), 1995, *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-*

Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan

Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretaria Negara RI, .

C. Asri Budiningsih, 2004. *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hendrostomo, 2007. *Globalisasi dan Nasionalisme*, Jakarta : Pustaka Pelajar.

Darmadi, 2010. *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Bandung: EARLANGGA.

Rahman Abd dan Dr.Madiong Baso, 2017. *Pancasila Dan Kewarganegaraan*,
Bandung, EARLANGGA.

Budiyanto, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Earlangga.

Ahmadi, 2010. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.

Kementrian Pendidkan Indonesia, 2014. *Modul Pendidikan Kewarganegaraan.*

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R & D), Bandung: ALFABETA.

Kalidjernih Freddy 2009, *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan,*

Bandung: Aksara Pres.

Baso Andi dan Hasan Nasrun, 2016 *Pendidikan Kewarganegaraan*, Makassar:

Sembilansembilan,

B. Undang – Undang

Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

C. Jurnal/Karya Ilmiah

Yayuk Tia Ismawati, Totok Suyanto, Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap
Cinta Tanah Air Siswa Di Sma Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto,
2012

Abdul Latief, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan
Karakter Peserta Didik kelas X Di Smk Negeri Paku*. 2016

Trisandi Aprilia, *Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme
Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/201, 2013*

D. Internet

Farah fitriani. [Anonim,http://wordpress.com//2012/04/30/kajian-pendidikan-kewarganegaraan-dan-filsafat-pancasila/](http://wordpress.com//2012/04/30/kajian-pendidikan-kewarganegaraan-dan-filsafat-pancasila/), Diakses pada hari kamis
tanggal_18, Januari 2018 pukul 22.00 wita

Ardi Japuks. [Anonim,http://.blogspot.com//2013/05/nasionalis-kaum-muda.html](http://.blogspot.com//2013/05/nasionalis-kaum-muda.html).

Diakses pada hari kamis tanggal 18, Januari 2018 pukul 01.36 wita

Dieks <https://.wordpress.com/2010/10/11/nasionalisme-dan-patriotisme/>

Intan Zaki http://.blogspot.co.id/2014/12/nasionalisme_49.html. diakses pada hari
rabu tanggal 17, Januari 2018 pukul 23.30 wita

Suju Laily <http://.blogspot.co.id/2012/07/karakteristik-sikap-attitude.html?m=1>.

Diakses pada hari rabu tanggal 17, Januari 2018 pukul 22.45 wita

Fenny Wongso <https://.wordpress.com/2012/06/24/fungsi-sikap/>. Diakses pada
hari rabu tanggal 17, Januari 2018, pukul 20.30 wita

Purnama <http://.blogspot.com/2015/11/makalah-psikologi-tentang-sikap.html?m>

Diakses pada hari rabu 17, Januari 2018 pukul 20.00 wita

[https://www.google.co.id/search?q=download+buku+sifat+nasionalisme&oq=do
wnload+buku+sifat+nasionalisme&aqs=chrome](https://www.google.co.id/search?q=download+buku+sifat+nasionalisme&oq=do
wnload+buku+sifat+nasionalisme&aqs=chrome).

<https://pancasila.weebly.com/pengertian-nasionalisme.html>.

Setya Mecca. <http://blogspot.com//2012/06/makalah-nasionalisme-indonesia.html>

Diakses tanggal 30 mei 2018

Muhammad Azzikra <https://blogspot.com/2016/08/peran-nasionalisme.html>

Diakses tanggal 30 mei 2018

[https://id.scribd.com/dokumen/Pentingnya-Pendidikan-Kewarganegaraan-Untuk-
Menumbuhkan-Rasa-Nasionalisme-Dan-Cinta-Tanah-Air](https://id.scribd.com/dokumen/Pentingnya-Pendidikan-Kewarganegaraan-Untuk-
Menumbuhkan-Rasa-Nasionalisme-Dan-Cinta-Tanah-Air)

Amalia Wardahni http://i-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-64638-Penganta

[Ilmu Hubungan- Internasional-Peranan Nasionalisme -](#)

[dan%20Apa%20Pentingnya.html](#)



DOKUMENTASI

Pengamatan Dalam Proses Belajar Mengajar dalam Kelas



Upacara Bendera



2. Distribusi Frekuensi Master Tabel

Tabel 1.4 Master Tabel Responden

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin L/P	Ket
1.	Atillah	16 Th	P	
2.	A. Annisa Ansar	16 Th	P	
3.	Citra Wardani	16 Th	P	
4.	Haeriyah Idris	17 Th	P	
5.	Vanessa Caroling Bandaso	17 Th	P	
6.	Fajar Agustianto	17 Th	P	
7.	Muh. Fadhil Ramadhan	17 Th	L	
8.	Muh. Ilham	17 Th	L	
9.	Nur Febrianty	17 Th	P	
10.	Wandy Ariansyah Zaenal	16 Th	L	
11.	A.Muh. Hasyim As'ari	16 Th	L	
12.	Andi Rahmi	18 Th	P	
13.	Chaidir Ali	18 Th	L	
14.	Muh. Fahlan Tri Anugrah	18 Th	L	
15.	Muhhammad Rahmat	16 Th	L	
16.	Novita Adrian	17 Th	P	
17.	Nurul Annisa Avianti	17 Th	P	
18.	Pratiwi Ainun Najib	17 Th	P	
19.	Yusfial Dwi Putra Yusrap	17 Th	L	

20.	M. Satrio	16 Th	L	
21.	Azizah Nurfadilla	16 Th	P	
22.	Ferawati Basir	16 Th	P	
23.	Muh. Adhiyaksa Nugraha	18 Th	L	
24.	Mutiara Dewi Maharani	18 Th	P	
25.	Nurafika Dini.M	18 Th	P	
25.	Nurul Utami	18 Th	P	
27.	Ilham	18 Th	L	
28.	Inwi Wiransa	17 Th	L	
29.	Muh. Rizky Ariady	17 Th	L	
30.	Melly Wijaya	16 Th	P	
31.	Tri Alfira Husain	16 Th	P	
32.	Nabila Tri Wahdini	16 Th	P	
33.	Ryan Hidaytullah	1 Th	L	
34.	Sheila Yanti	17 Th	P	
35.	M. Budiman	17 Th	L	
36.	Muhammad Umar	17 Th	L	
37.	A. Fahira Nur Wahidah	15 Th	P	
38.	Nur Annisa Ramadani	15 Th	P	
39.	Bulan Mahesyah Putri N	16 Th	P	
40.	Rheva Aulia	15 Th	P	

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana cara meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran PKn?
2. Bagaimana bentuk dan upaya guru PKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar?
3. Bagaimana strategi guru PKn untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar?
4. Evaluasi apa yang digunakan guru PKn untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar?
5. Metode apa yang diterapkan oleh guru PKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar?
6. Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar ?
7. Apa faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Sebutkan 3 contoh perbuatan yang menggambarkan sikap nasionalisme?
2. Apakah kalian mengikuti kegiatan aktra kurikuler?
3. Apakah setiap hari senin kalian mengikuti upacara bendera?
4. Metode dan media apa yang kalian gunakan dalam mengikuti pembelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa?





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
<http://www.fkip-unismuh.info>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Ismayanti

0543209114

PKn

Peranan Guru PKn Dalam Merumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa

MA Nasional Makassar

Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
Muhajir, M.Pd	Instrumen penelitian	
A. Rahim, M.Hum	Judul, Latar belakang	
H. Nursalam, M.Si	Proposal Minimal 38 lembar	
Jumati Nur, M.Pd	Instrumen penelitian	

Makassar,20..

Ketua Prodi



(..... Dr. Muhajir, M.Pd)

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
SKRIPSI**

Mahasiswa : A.Ismayanti	Pembimbing II : Dr. Andi Sugiati M.Pd
: 10543009114	NIDN :
m Studi : PPKn	

Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
13/11 2018	Perubahan Pokas IV	
29/12 2018	Revisi	

ii:
Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
*) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
Minimal konsultasi sebanyak 3 x
Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Mahasiswa : A. Ismayanti

NIM : 10543009114

Studi : PPKn

Pembimbing II :
Auliah Andika Rukman SH. MH

NIDN : 0924098601

Penelitian :

Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
22/11/2018	BAGAIMANA IMPLEMENTASI HASIL PEMBELAJARAN THDP SISWA SEBELUM & SEJUDAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN PKN	
29/11/2018	AMBIL SAMPEL 2-3 SISWA YG MENGALAMI PERUBAHAN SIKAP NASIONALISME SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN PKN	
10/12/2018	ACC	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : A. Ismayanti
 NIM : 10543009114
 Program Studi : PPKn

Pembimbing I : Dr. Andi Sugiati M.Pd
 NIDN :

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	Sebelum 23/01/2018	1. Perbaiki kata kekel. 2. --- Supulsi di Spe. 3. --- Kerangka konsep	Dr. Andi Sugiati M.Pd
2.	Selama 30/01/2018	Perbaikan III	Dr. Andi Sugiati M.Pd
3.	Setelah 02/02/2018	See	Dr. Andi Sugiati M.Pd
4.			
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : A. Ismayanti	Pembimbing II : Aulia Andika Rukman SH., MH
NIM : 10543009114	NIDN : 0924098601
Program Studi : PPKn	

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	SELASA 30-JAN-2018	BAHAN REFERENSI	<i>A. Andika Rukman</i>
2.	SELASA 13-FEB-2018	PENULISAN	<i>A. Andika Rukman</i>
3.	SABTU 9-JUN-2018	ACC	<i>A. Andika Rukman</i>
4.			
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 4 0 7 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4101/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Wakaf Merdeka

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1819/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018 tanggal 28 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **A. ISMAYANTI**
Nomor Pokok : 10543 0091 14
Program Studi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN GURU PPKn DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME SISWA SMA NASIONAL MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Agustus s/d 31 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 01-08-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936





YAYASAN WAKAF MERDEKA PERGURUAN NASIONAL MAKASSAR
SMA NASIONAL MAKASSAR
NDS.S.220.24.002 NSS.304.196.005.007 NPSN 40311947
Alamat: Jl. Dr. Ratulangi No. 84 Telp. (0411) 871427 Kode Pos 90125 Makassar



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 120/I06.22/SMA NASIONAL/F/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Hasri
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Nasional Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **A. ISMAYANTI**
NIM : 10543 0091 14
Jenjang : Mahasiswa (Strata 1)
Program Studi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)

Mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian pada SMA Nasional Makassar dari tanggal 18 Agustus s/d 31 September 2018. Dengan judul :

“ PERANAN GURU PPKn DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME SISWA NASIONAL MAKASSAR “

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 22 Oktober 2018

Kepala Sekolah,



Drs. H. Hasri



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 20.....14.....H bertepatan tanggal
...../.....20.....M bertempat diruang kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :
Pecanan Pendidik PKN Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa
SMA Nasiratul Makassar

Dari Mahasiswa :

Nama : A. Ismayanti
Stambuk/NIM : 10593009114
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Moderator : Dr. Muhajir M. Pd
Hasil Seminar : Lanjut Pd Penelitian
Alamat/Telp : 085255051013

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- proposal minimal 38 halaman

Disetujui

Penanggap I : Dr. Muhajir M. Pd

Penanggap II : Dr. A. Rahim M. Hum

Penanggap III : Dr. H. Nurusalam M. Si

Penanggap IV : Dr. Jumiati Nur M. Pd

Makassar,20...

Ketua Jurusan



Dr. Muhajir M. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. ISMAYANTI . Lahir di Ujung Pandan, tanggal 18 September 1994, anak pertama dari limapertama dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda A. Muksin dan Ibunda A. Humrah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 di SD Inpres 281 Sanrego, Kec. Kahu, Kab. Bone dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kahu, Kab Bone dan tamat pada tahun 2009, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 7 Makassar, pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

